

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengarahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku (Alizamar, 2016:2). Pembelajaran yang baik seharusnya bukan hanya sekedar transfer pengetahuan tetapi juga memfasilitasi siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Mujtahidin (2014:7) pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa. Oleh karena itu, kemampuan yang dimiliki guru juga menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Selain harus menguasai materi yang diajarkan, guru juga diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik tidak lepas dari pemilihan metode pembelajaran akan yang digunakan. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat menimbulkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Ceramah merupakan salah satu metode yang masih sering digunakan oleh guru.

Metode ceramah akan efektif jika diterapkan sesuai dengan prinsipnya. Menurut Alizamar (2016:37) hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan metode ceramah yakni: 1) memiliki keterampilan menjelaskan, 2) penjelasan singkat dan jelas, 3) pembawaan menarik, 4) menggunakan media yang sesuai, 5) memberikan penguatan, dan 6) memberikan

kesempatan bertanya kepada siswa. Penerapan metode ceramah dapat mengembangkan kemampuan mendengar siswa, mendorong siswa untuk lebih semangat melalui pemberian *reinforcement* (penguatan), dan pengkaitan materi dilakukan melalui pengalaman guru sehingga wawasan yang diperoleh siswa juga lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 15-16 Oktober 2018 bersama guru kelas III UPTD SDN Datinawong Lamongan diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika disana masih menggunakan metode ceramah. Guru mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang paling mudah dalam penerapannya. Penggunaan metode ceramah menjadikan pembelajaran berpusat pada guru dan siswa hanya menerima materi yang disampaikan guru. Guru juga menyampaikan bahwa pada saat pembelajaran motivasi siswa juga masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, cenderung mengganggu teman yang lainnya. Siswa juga masih menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit, sehingga motivasi siswa masih sangat kurang pada pembelajaran matematika. Selain itu ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang disampaikan guru. Hal tersebut terlihat saat guru memberikan latihan soal, banyak siswa yang tidak bisa mengerjakan.

Beberapa masalah tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Tanpa adanya motivasi, kemauan siswa untuk belajar pasti sangat rendah. Ketidaktercapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dibuktikan oleh hasil Ulangan Tengah Semester siswa, dimana hanya 28% siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 65.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan adanya pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang telah ditentukan dapat tercapai (Sardiman, 2012:75). Mengingat motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar, maka guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan dapat melibatkan siswa aktif dalam proses belajar. Dengan adanya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, maka pengetahuan yang diperoleh siswa semakin banyak dan tujuan yang ditentukan dapat tercapai. Jika siswa sudah mempunyai motivasi dalam belajar, maka mereka akan berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa secara tidak sadar mendorong siswa untuk belajar, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Jika tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, maka hasil belajar siswa juga meningkat. Ada beberapa model yang

dapat digunakan untuk melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, yaitu model pembelajaran kooperatif.

Menurut Rusman (2012:202) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6, anggota. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa mengkonstruksi pengetahuan dalam dirinya melalui interaksi secara aktif dengan kelompok belajarnya. Selain itu, siswa juga diajak menghindari sifat egois, individualis, serta kompetisi yang tidak sehat sejak dini agar tidak mementingkan kepentingan pribadi. Pembelajaran ini menekankan keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuannya melalui kegiatan kerjasama.

Model kooperatif mempunyai banyak tipe, salah satunya yaitu model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Model kooperatif tipe TAI adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang *heterogen* dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu siswa lain yang membutuhkan bantuan (Arsa, 2015:75). Prinsip pembelajarannya yaitu siswa terlebih dahulu mempelajari materi yang diberikan guru, kemudian membawa hasil belajar tersebut ke kelompok untuk didiskusikan. Ketika guru menyampaikan materi kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, bimbingan individual ini sangat membantu bagi siswa yang masih belum memahami materi tersebut.

Model pembelajaran ini menerapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Menurut Slavin (Arsa, 2015:75) dengan diterapkannya model ini bertujuan untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap pembelajaran individual berkaitan dengan kemampuan siswa dan pencapaian prestasi siswa. Selain itu juga, tujuan TAI adalah meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain itu juga untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok (Huda, 2013:200).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2017) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang menggunakan model pembelajaran TAI dan siswa yang menggunakan model konvensional. Hasil penelitiannya yakni siswa yang diterapkan model pembelajaran TAI diperoleh rata-rata hasil belajar IPA sebesar 78,44 dan siswa yang diterapkan dengan model konvensional diperoleh hasil 73,18. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurissa (2016) yang berjudul pengaruh model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh hasil nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 71,73 dan nilai rata-rata kelas kontrol 69,86 yang artinya terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Menurut penelitian Riswanto (2016) terdapat pengaruh *Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe TAI Terhadap Motivasi Belajar*. Motivasi sangat diperlukan pada saat pembelajaran karena motivasi dapat

mendorong siswa lebih aktif selama pembelajaran. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik (Sardiman, 2012:85). Oleh karena itu, motivasi dapat menentukan intensitas usaha belajar siswa. Semakin besar motivasinya maka akan semakin baik hasil belajarnya.

Dari uraian latar belakang di atas, agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang telah ditentukan, maka guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III UPTD SDN Datinawong Lamongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas III UPTD SDN Datinawong Lamongan?
- 2) Adakah pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap motivasi siswa pada pembelajaran matematika kelas III UPTD SDN Datinawong Lamongan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas III UPTD SDN Datinawong Lamongan.
- 2) Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap motivasi siswa pada pembelajaran matematika kelas III UPTD SDN Datinawong Lamongan.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1) Bagi Siswa

Penerapan model kooperatif tipe TAI ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi siswa untuk lebih aktif dan semangat belajar sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya.

2) Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar motivasi siswa.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan dan pemahaman dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1) Hipotesis hasil belajar siswa.

H_{o1} : Tidak ada pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas III UPTD SDN Datinawong Lamongan.

H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas III UPTD SDN Datinawong Lamongan.

2) Hipotesis motivasi siswa.

H_{o2} : Tidak ada pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap motivasi siswa pada pembelajaran matematika kelas III UPTD SDN Datinawong Lamongan.

H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap motivasi siswa pada pembelajaran matematika kelas III UPTD SDN Datinawong Lamongan.